

PERBANDINGAN AUDIOVISUAL DAN KOMBINASI AUDIOVISUAL DAN SNOWBALL THROWING TERHADAP SKOR PENGETAHUAN TENTANG SADARI PADA REMAJA PUTRI

Grace Maylani Sosohan*, Risnawati, Chandra Sulistyorini, Khoirul Anam

Prodi Kebidanan, Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
Jalan Kadrie Oening, No.77 Samarinda, Kalimantan Timur

e-mail: gracesosohan2112@gmail.com

Artikel Diterima: 14 Juli 2026, Direvisi: 14 Agustus 2026, Diterbitkan: 2 September 2026

ABSTRAK

Latar Belakang: Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di Indonesia dengan jumlah kasus baru melebihi 66.000 setiap tahun. Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan SADARI membutuhkan strategi edukasi kesehatan yang inovatif. Media audiovisual, seperti video, animasi, dan audio, berpotensi meningkatkan motivasi belajar. Selain itu, *snowball throwing* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung melalui interaksi, diskusi, dan pertukaran pertanyaan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan media audiovisual dan kombinasi audiovisual dan *snowball throwing* terhadap skor pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri. **Metode:** Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan *Quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest design*. Populasi adalah siswi kelas XI yaitu 77 orang dan Sampel sebanyak 36 siswi, teknik *Stratified Random Sampling* dan analisa data yang digunakan ialah menggunakan uji *Wilcoxon* dan *Independent Sample T-Test*. **Hasil:** Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media audiovisual dan kombinasi media audiovisual dan *snowball throwing* terhadap skor pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri ($p\text{-value} = 0,099$). Selain itu, tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok audiovisual ($p\text{-value}=0,413$), dan terdapat pengaruh yang signifikan pada kelompok kombinasi ($p\text{-value}=0,025$). **Diskusi:** Sekolah menengah pertama di Samarinda diharapkan memberikan edukasi mengenai pendidikan kesehatan reproduksi sejak dini dengan menggunakan metode pendidikan kesehatan yang efektif dan menarik guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya SADARI.

Kata Kunci: audiovisual, sadari, skor pengetahuan, *snowball throwing*.

ABSTRACT

Background: Breast cancer remains a leading cause of mortality among women in Indonesia, with more than 66,000 new cases reported annually. Enhancing adolescent girls' knowledge of breast cancer and Breast Self-Examination (BSE) requires the adoption of innovative health education strategies. Audiovisual media—including videos, animations, and audio materials—have been shown to enhance learning motivation. Additionally, the snowball throwing method serves as an activity-based, participatory strategy that promotes active student engagement through interaction, discussion, and question-exchange. **Objective:** This study aimed to compare the effectiveness of audiovisual media alone versus a combination of audiovisual media and the snowball throwing method on BSE knowledge scores among female adolescents. **Methods:** This quantitative study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest control two-group structure. The target population comprised 87 eleventh-grade female students, from which a sample of 36 participants was selected using stratified random sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon signed-rank test and the independent samples t-test. **Results:** No statistically significant difference was observed between the audiovisual-only group and the combined intervention group regarding BSE knowledge scores ($p = 0.099$). Within-group analyses revealed no significant improvement in the audiovisual-only group ($p = 0.413$); however, a statistically significant improvement was found in the combined intervention group ($p = 0.025$). **Discussion:** Junior high schools in Samarinda are expected to provide reproductive health education from an early age by implementing effective and engaging health education methods to improve students' knowledge of reproductive health, particularly Breast Self-Examination (BSE).

Keywords: audiovisual, breast self-examination, knowledge score, *snowball throwing*.

PENDAHULUAN

Kanker ialah penyakit tidak menular yang ditandai dengan adanya pertumbuhan sel yang abnormal dan tidak terkendali akibat adanya perubahan genetik yang mengganggu mekanisme regulasi siklus sel. Kanker menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas secara global, terutama di negara berkembang yang masih mengalami keterbatasan dalam deteksi dini dan edukasi kesehatan masyarakat (*World Health Organization*, 2023). Kanker payudara adalah jenis kanker yang berasal dari jaringan payudara, khususnya pada saluran susu dan *lobulus*. Kanker dapat menyerang wanita dari segala usia, mulai dari remaja hingga dewasa muda, meskipun tingkat insidensinya cenderung meningkat seiring bertambahnya usia. Oleh karena itu, pentingnya deteksi dini sebagai pendekatan utama untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas yang disebabkan oleh kanker payudara. (*American Cancer Society*, 2023).

Berdasarkan laporan *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2024 kanker payudara masih menjadi salah satu masalah utama pada kesehatan global. Secara worldwide pada tahun 2022 yang dilaporkan (WHO), tercatat sekitar 2,3 juta perempuan didiagnosis kanker payudara, dan sekitar 670.000 di antaranya meninggal dunia akibat penyakit tersebut. Berdasarkan data Globocan serta Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kanker payudara sebagai jenis kanker paling banyak dialami oleh wanita menempati urutan pertama, dengan jumlah kasus baru melebihi 66.000 setiap tahun (Kementerian Kesehatan RI, 2024). Di Kalimantan Timur, prevalensi kanker payudara dilaporkan lebih tinggi, yaitu sebesar 1,0%, jika dibandingkan dengan beberapa provinsi di luar Pulau Jawa (Panjaitan dalam Damanik & Saragih, 2022). Data terbaru dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur (2024) semakin menegaskan bahwa kanker payudara menjadi kasus tertinggi pada tahun 2023,

dengan jumlah 72 kasus atau sekitar 77,4%. Prevalensi kasus kanker payudara di Kota Samarinda mencapai 16% dari total kasus yang terdeteksi pada tahun 2023. Bahkan, di Kecamatan Samarinda Kota terjadi peningkatan menjadi 16,6%, setelah sebelumnya tidak ditemukan kasus yang tercatat pada periode 2022–2023 (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Timur, 2024).

Dalam melakukan upaya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai kanker payudara dan SADARI membutuhkan strategi edukasi kesehatan yang kuat, inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja. Media audiovisual, seperti video, animasi, dan audio, berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan peserta didik. Selain itu, media ini menyajikan materi secara lebih konkret sehingga memudahkan peserta mengaitkan informasi dengan pengalaman sehari-hari. Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran juga dilaporkan mampu mendorong kreativitas peserta didik (Tahajudin et al., 2023). *Snowball throwing* dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran berbasis aktivitas yang menekankan keterlibatan peserta didik secara langsung melalui interaksi, diskusi, dan pertukaran pertanyaan. Pola pembelajaran tersebut dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari (Widiyanti & Fatimah, 2022).

BAHAN DAN METODE

Jenis pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi-experimental study with a two-group pretest-posttest design*. Penelitian ini memiliki dua kelompok yang keduanya mendapatkan intervensi, yaitu :

1. Kelompok media audiovisual SADARI; dan
2. Kelompok kombinasi media audiovisual SADARI dan metode *snowball throwing*.

Media audiovisual yang digunakan dari channel youtube Kemenkes RI berdurasi 7 menit 48 detik tentang SADARI yang diberikan 1 kali per sesi dan lembar Standar Operasional Prosedur (SOP) Audiovisual. Sedangkan untuk *snowball throwing* ialah metode pembelajaran yang melibatkan siswi membuat “bola pertanyaan” pada selembar kertas, kemudian bola pertanyaan tersebut dilemparkan dengan mata tertutup dan membelakangi siswi yang lainnya, siswi yang menerima bola pertanyaan harus menjawab pertanyaan yang ada pada kertas. Siswi yang lain boleh menanggapi atau menyanggah sehingga terjadi situasi pembelajaran yang aktif. Metode *snowball throwing* juga menggunakan lembar (SOP) tentang metode *snowball throwing*.

Populasi pada penelitian adalah siswi kelas 11 berjumlah 77 orang yang terdiri dari 8 kelas. Dalam penentuan jumlah sampel diambil berdasarkan rumus Federer. Dengan demikian, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 responden, sehingga total keseluruhan sampel adalah 36 responden. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Kriteria inklusi pada penelitian ini ialah siswi remaja putri rentang usia 14-17 tahun yang masuk pada saat penelitian berlangsung, sehat, dapat berkomunikasi dengan baik, dan bersedia dijadikan responden selama penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi penelitian ini ialah siswi remaja putri yang memenuhi kriteria inklusi tetapi tidak masuk karena sakit, ijin, atau sedang diskors.

Berdasarkan uji normalitas data diperoleh bahwa data tidak berdistribusi normal sehingga uji statistik yang digunakan adalah untuk mengetahui pengaruh skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi pada masing-masing kelompok digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Sedangkan uji normalitas data untuk mengetahui perbandingan peningkatan skor pengetahuan antara

kelompok audiovisual dan kelompok kombinasi audiovisual dan *snowball throwing* diperoleh bahwa data berdistribusi normal sehingga digunakan *Independent Sample T-Test*. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2026. Populasi adalah siswi kelas XI yaitu sebanyak 77 orang dan Sampel sebanyak 36 siswi yang terdiri dari 8 kelas.

Tabel 1:
Gambaran Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intevensi Audiovisual

	Me an	Me dian	Mini mum	Maksi mum
Gambaran Sebelum	9,1 1	9,00	7	11
Gambaran Sesudah	9,3 9	9,00	8	11

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai Mean pada skor pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi SADARI melalui media audiovisual ialah 9,11 dengan nilai Median 9,00, skor Minimum 7 dan Maksimum 11. Setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual, nilai Mean menjadi 9,39 dengan Median tetap 9,00, skor Minimum 8 dan Maksimum 11.

Tabel 2:
Gambaran Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Intervensi Kombinasi

	Me an	Med ian	Mini mu m	Maksi mum
Gambaran Sebelum	8,7 2	8,50	6	11
Gambaran Sesudah	9,9 4	10,0 0	8	12

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai Mean pada skor pengetahuan remaja putri sebelum di berikan edukasi SADARI melalui media audiovisual dan *snowball throwing* ialah 8,72 dengan Median 8,50, skor Minimum 6 dan Maksimum 11. Setelah di berikan edukasi melalui media audiovisual dan *snowball throwing*, nilai Mean menjadi 9,94 dengan Median 10,00, skor Minimum 8 dan Maksimum 12.

Tabel 3:
Pengaruh Audiovisual Terhadap Skor Pengetahuan

Negativ e Ranks	Positiv e Ranks	Ti es	Z	p- valu e
4	7	7	-0,819	0,41 3

Melalui Tabel 3 hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* diperoleh nilai $Z = -0,819$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,413$. Karena nilai $p\text{-value} > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI.

Tabel 4 :
Pengaruh Kombinasi Audiovisual dan Snowball Throwing Terhadap Skor Pengetahuan

Negativ e Ranks	Positiv e Ranks	Tie s	Z	p- value
3	11	4	- 2,24 6	0,02 5

Melalui Tabel 4.4 diperoleh nilai $Z = -2,246$ dengan nilai $p\text{-value} = 0,025$. Karena nilai $p\text{-value} < 0,05$, maka terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media audiovisual dan *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja putri tentang SADARI.

Tabel 5:
Perbandingan Audiovisual dan Kombinasi Audiovisual dan Snowball Throwing

	N	Mean	P-value
Audiovisual	18	0,2778	0,099
Audiovisual Dan Snowball Throwing	18	1,2222	

Berdasarkan Tabel 5 hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai *Mean gain* skor pengetahuan pada kelompok audiovisual sebesar 0,2778, sedangkan pada kelompok audiovisual dan *snowball throwing* sebesar 1,2222. Hasil uji statistik menunjukkan *p-value* = 0,099. Karena nilai *p-value* > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara gain skor pengetahuan pada kedua kelompok penelitian.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Skor Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 7 Samarinda Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audiovisual

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai *mean* skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi SADARI melalui media audiovisual sebesar 9,11 dengan *median* 9,00, skor minimum 7 dan skor maksimum 11. Sedangkan setelah diberikan edukasi melalui media audiovisual, nilai *mean* meningkat menjadi 9,39 dengan *median* tetap 9,00, skor minimum meningkat menjadi 8 dan skor maksimum tetap 11. Selain itu, hal ini juga menunjukkan terjadinya kenaikan skor minimum yang awalnya 7 menjadi 8 meskipun skor maksimum tidak mengalami perubahan.

Dalam menyampaikan edukasi kesehatan tentunya

membutuhkan media atau alat bantu yang bisa mempermudah dalam proses penyampaian informasi tentang kesehatan. Media audio visual salah satu media pendidikan yang bisa digunakan (Marfianti 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian Swastika, Herliana, dan Yuliza (2024) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan Dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI Di SMP Taruna Mandiri Tangerang Selatan 2023” menyatakan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media audiovisual memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai SADARI setelah pemberian edukasi.

2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 7 Samarinda Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audiovisual Dan Metode Snowball Throwing

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai *mean* skor pengetahuan sebelum diberikan edukasi SADARI melalui media audiovisual dan metode *snowball throwing* sebesar 8,72 dengan median 8,50, skor minimum 6, dan skor maksimum 11. Setelah diberikan edukasi, nilai *mean* meningkat menjadi 9,94 dengan median 10,00, skor minimum 8, dan skor maksimum 12.

Penelitian Narmin et al. (2024) mengenai edukasi kesehatan menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan partisipasi dan ketertarikan peserta dalam proses pembelajaran karena adanya interaksi, diskusi, dan pertukaran informasi antaranggota kelompok, sehingga kondisi tersebut mendukung terbentuknya pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Suryani, Septiyani, dan Aliyah (2024) dengan judul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Reproduksi Berbasis Attractive Media Visual terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri.” mengenai pendidikan kesehatan reproduksi berbasis media visual pada remaja putri juga melaporkan bahwa nilai pengetahuan responden setelah diberikan edukasi lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi.

3. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 7 Samarinda Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audiovisual

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh nilai Z sebesar -0,819 dengan nilai *p-value* sebesar 0,413. Nilai *p-value* yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi yang disampaikan, termasuk melalui media audiovisual. Selain itu, faktor seperti konsentrasi saat menonton, minat terhadap materi, serta latar belakang pengetahuan awal juga turut memengaruhi hasil akhir, Valentina (2025).

Hasil penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu yang menemukan adanya pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan. Penelitian Maysaro (2024) dengan judul “Pengaruh *Health Education* Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri Di Mtsn 3 Jombang” menunjukkan bahwa tingkat

pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan melalui media audiovisual lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi. Penelitian Wahyuni, Andriani, dan Batubara (2024) yang berjudul “Pengaruh Media Edukasi Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri di SMAN 5 Pekanbaru mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).” juga melaporkan bahwa media audiovisual memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan mengenai SADARI pada remaja putri.

Berdasarkan Tabel 3 diperoleh bahwa penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan data meskipun tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara media audiovisual terhadap pengetahuan remaja putri tentang SADARI namun ditemukan bahwa 7 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan. Menurut Farida et al (2022) tingkat pendidikan, umur, informasi dan pengalaman merupakan salah satu faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi melalui media audiovisual pada penelitian ini tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI, yang ditunjukkan oleh nilai *p-value* sebesar 0,413 ($>0,05$). Namun demikian, secara deskriptif terdapat responden yang mengalami peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi dikarenakan beberapa faktor yang telah dijabarkan diatas.

4. Pengaruh Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 7 Samarinda Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Melalui Media Audiovisual Dan *Snowball Throwing*

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai Z sebesar -2,246 dengan nilai *p-value* sebesar 0,025 yaitu lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian edukasi melalui media audiovisual dan metode *snowball throwing* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI.

Permainan *snowball throwing* dalam beberapa penelitian terdahulu melaporkan bahwa terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan. Remaja cenderung bisa menerima informasi maupun pengetahuan dengan penyaluran media penglihatan, pendengaran serta alat gerak sehingga perlu adanya perpaduan dengan semua alat indra, Syurandari (2025). Selain itu, media audio visual dalam penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri. Hal ini dikarenakan remaja dapat dengan cepat dan mudah menerima pesan melalui media audio visual yang menarik dan tidak membosankan. Dengan audio visual, pesan dapat disampaikan dengan cara yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga remaja merasa tertarik dan antusias terhadap isi dan tampilan audio visual yang diberikan (Wijayanti, Triyanta and Ani, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Narmin et al. (2024) yang berjudul “Edukasi dengan Metode Snowball Throwing Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP)” bahwa edukasi kesehatan reproduksi menggunakan metode *snowball throwing* menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja setelah diberikan pembelajaran dengan metode tersebut.

Penelitian Carolina, Indriani, dan Ismah (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan

mengenai SADARI dipengaruhi oleh faktor individu yang berbeda-beda pada setiap remaja. Beberapa responden mungkin kurang fokus, kurang aktif dalam diskusi kelompok, mengalami kelelahan saat pengisian kuesioner, atau kurang mampu mengingat kembali informasi yang telah diperoleh.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tarisa (2025) yang berjudul “Perbandingan Pemberian Edukasi Antara Media Video Dan Powerpoint Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PPKP) Ribathul Khail Tenggarong” bahwa adanya responden yang tidak mengalami perubahan skor atau bahkan mengalami penurunan skor bisa disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi, minat, gaya belajar, lingkungan yang tidak kondusif, dan penggunaan media sosial bisa membuat beberapa siswa tidak sepenuhnya menyerap informasi.

Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi melalui media audiovisual dan *snowball throwing* terhadap skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMKN 7 Samarinda.

5. Perbandingan Hasil Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang SADARI Di SMKN 7 Samarinda Melalui Media Audiovisual Saja Dan Kombinasi Media Audiovisual Dan Metode Snowball Throwing

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh nilai *mean gain score* pengetahuan pada kelompok yang diberikan edukasi melalui media audiovisual sebesar 0,2778, sedangkan pada kelompok yang diberikan edukasi melalui kombinasi media audiovisual dan metode *snowball throwing* sebesar 1,2222. Secara deskriptif, kelompok kombinasi media audiovisual dan

snowball throwing menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok audiovisual saja. Akan tetapi, hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,099 ($>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan pada kedua kelompok.

Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh proses penerimaan informasi melalui indera penglihatan dan pendengaran. Apabila kedua metode tersebut sama-sama efektif dalam menyampaikan informasi, maka peningkatan pengetahuan yang dihasilkan cenderung tidak berbeda secara signifikan. Menurut Notoatmodjo (2022), pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti perhatian, minat, pengalaman, dan kemampuan individu dalam menerima informasi. Oleh karena itu, meskipun metode yang digunakan berbeda, hasil peningkatan pengetahuan dapat relatif sama apabila informasi yang diterima responden memiliki kualitas yang setara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Janna dan Handayani (2023) dalam penelitian berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Snowball Throwing dan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja di SMA Muhammadiyah Sokaraja”. Penelitian tersebut menemukan bahwa baik metode *snowball throwing* maupun media audiovisual sama-sama efektif meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS. Selain itu, penelitian Swastika, Herliana, dan Yuliza (2024) yang berjudul “Efektivitas Pendidikan Kesehatan

Dengan Media Audio Visual dan Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Kemampuan Remaja Putri Dalam Melakukan SADARI” juga menunjukkan bahwa berbagai metode pembelajaran kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan remaja secara efektif karena masing-masing metode memiliki keunggulan dalam membantu proses pemahaman materi.

Meskipun demikian, terdapat kesenjangan antara hasil statistik dan hasil deskriptif penelitian. Secara statistik tidak ditemukan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, namun secara deskriptif kelompok kombinasi media audiovisual dan *snowball throwing* memiliki *mean gain score* yang lebih tinggi (1,2222) dibandingkan kelompok audiovisual saja (0,2778). Kondisi ini menunjukkan bahwa kombinasi media audiovisual dan metode *snowball throwing* cenderung memberikan peningkatan pengetahuan yang lebih besar, tetapi peningkatan tersebut belum cukup kuat untuk mencapai taraf signifikansi statistik.

Kesenjangan tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor. Salah satunya adalah jumlah sampel yang relatif kecil, yaitu masing-masing kelompok hanya terdiri dari 18 responden, sehingga kekuatan uji statistik (*statistical power*) menjadi terbatas. Selain itu, karakteristik responden yang relatif homogen dapat menyebabkan variasi skor pengetahuan antar kelompok menjadi kecil.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan pengetahuan remaja putri yang diberikan edukasi melalui media audiovisual dengan yang diberikan edukasi melalui kombinasi media audiovisual dan *snowball throwing* ($p=0,099$). Hasil ini menunjukkan bahwa kedua metode

sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Tidak ditemukannya perbedaan yang signifikan kemungkinan dipengaruhi oleh ukuran sampel yang terbatas, karakteristik responden yang homogen, serta faktor individu seperti perhatian, motivasi, dan kemampuan menerima informasi yang berbeda pada setiap responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan media audiovisual dan metode *snowball throwing* terhadap skor pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMKN 7 Samarinda, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI pada kelompok media audiovisual mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dengan *mean* (9,39) dibandingkan sebelum diberikan edukasi dengan *mean* (9,11)
2. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI pada kelompok kombinasi media audiovisual dan metode *snowball throwing* mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dengan *mean* (9,94) dibandingkan sebelum diberikan edukasi (8,27)
3. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi melalui media audiovisual terhadap peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMKN 7 Samarinda (*p-value*=0,413)
4. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi melalui kombinasi media audiovisual dan metode *snowball throwing* terhadap peningkatan skor pengetahuan remaja putri tentang SADARI di SMKN 7 Samarinda (*p-value*=0,025)
5. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara media audiovisual dan kombinasi media audiovisual dengan metode *snowball throwing*

terhadap skor pengetahuan tentang SADARI pada remaja putri di SMKN 7 Samarinda (*p-value* = 0,099)

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan memperkaya pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan reproduksi remaja, khususnya mengenai efektivitas penggunaan media audiovisual dan metode *snowball throwing* sebagai strategi pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan metode edukasi kesehatan yang lebih inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik remaja.

KEPUSTAKAAN

- American Cancer Society. (2023). Breast Cancer Facts & Figures 2023–2024. American Cancer Society.
- Carolina, A., Indriani, F., & Ismah, Z. (2024). Analysis of determinants of breast self examination behavior (SADARI) in adolescent girls. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 16(2), 252–264. <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1511>
- Janna, Z. S., & Handayani, D. Y. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan metode *snowball throwing* dan media audiovisual terhadap pengetahuan HIV/AIDS pada remaja di SMA Muhammadiyah Sokaraja. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Available at: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10443549>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Profil kesehatan Indonesia tahun 2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Maysaro, M., Erna, T. S., Fitriyah, F., Roni, F., Camelia, D., & Yosdimyati, L. (2024). Pengaruh Health Education Dengan Media Audiovisual

- Terhadap Pengetahuan SADARI Pada Remaja Putri di MTsN 3 Jombang. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 13(2). <https://doi.org/10.33474/jki.v13i2.23219>
- Narmin, N., Amsal, A., Admasari, Y., & Amalia, M. (2024). Snowball-throwing method education increases the knowledge and attitudes of adolescents about the maturation of marriage age (PUP). *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 8(1), 64–72. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v8i1.2024.64-72>
- Notoatmodjo, S. (2022). Metodologi Penelitian Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Suryani, S., Septiyani, K. P., & Aliyah, N. (2024). Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi berbasis attractive media visual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja putri. *Jurnal Kebidanan*, 17(2). DOI: 10.35872/jurkeb.v17i02.937.
- Tahajudin, D., Rahayu, M., & Fadliansyah, F. (2023). Pengembangan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Materi IPS Kelas V Sekolah Dasar. *SEHRAN (Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kewarganegaraan)*, 2(2), 71-85. Available at: <https://doi.org/10.56721/shr.v2i2.229>
- Wahyuni, R. S., Andriani, A., & Batubara, H. S. (2024). The influence of audiovisual educational media on the knowledge and attitudes of female adolescents regarding breast self-examination (SADARI). *International Journal of Public Health Excellence*,
- Widiyanti, E., Fatimah, I., 2022. Penerapan Metode Snowball Throwing pada mata pelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN 1 Jombang. *Ibtida'iy: Jurnal*. Available at: <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v7i1.1031> Prodi PGMI.
- Wijayanti, N., Triyanta, T. and Ani, N. (2020) 'Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Sadari Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Putri Di SmkMuhammadiyah Cawas Klaten', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala*, 2(1),p. 49. doi: 10.32585/jikemb.v2i1.816.